

Distribusi Zakat dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Masyarakat Sidowungu Gresik Jawa Timur

Sutono¹, Ayu Rosalia Indah²

^{1,2} Institut Al Azhar Menganti Gresik Jawa timur
rektoristaz@gmail.com, rosaliaindah103@gmail.com

Abstract: *Welfare for the poor is the most important topic in improving citizens. Islam as Ad-diin has offered several teachings for humans that apply universally with two dimensional characteristics, namely happiness and well-being in life in this world and in the hereafter. In the concept of the modern world, welfare is a condition where a person can fulfill basic needs, be it the need for food, clothing, shelter, clean drinking water as well as the opportunity to continue education and have adequate work that can support the quality of life so as to have a social status that leads to the same social status as other citizens. ZIS as an extension of the government in helping the needs of the poor with the aim of improving the welfare of the community who initially as zakat recipients turned into zakat givers, so that later the funds used will be evenly distributed and felt by the wider community. as well as purifying assets that may be accidentally mixed with assets that are forbidden for consumption. The urgency of ZIS in Sidowungu is one of the main elements of effective and efficient zakat management in order to realize the welfare of the community. As for the discussion of this article about the welfare pattern for the poor as the process of distributing ZIS funds in Sidowungu Village. The method used in this article is a quantitative approach. The subjects of this study were 165 poor people in Sidowungu Village, while the sample size was 65 poor people using probability sampling. The results of the study, processed using the PASW SPSS 23 for Windows program, showed that partial test results for H_0 were rejected and H_1 was accepted if the calculated t value was greater than the table t value or the sig value was less than 0.05. This means that the distribution of funds partially affected the welfare of the poor in Sidowungu Village. The magnitude of the influence between variables can be seen from the coefficient of determination of 0.079, meaning that 79.0% of the welfare of the poor in Sidowungu Village was influenced by the distribution of ZIS funds, while the remaining 21.0% was influenced by other variables not included in this study.*

Keywords: *Community Welfare, Zakat, Infaq, and Alms (ZIS), the Poor, ZIS Fund Distribution, Islamic Economics*

Abstrak: Kesejahteraan bagi masyarakat miskin menjadi bahasan paling penting dalam perbaikan warga negara. Islam sebagai *Ad-diin* telah menawarkan beberapa ajaran bagi manusia yang berlaku secara *universal* dengan dua ciri dimensi yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam konsep dunia modern kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Zis sebagai panjang tangan pemerintah dalam membantu kebutuhan fakir miskin dengan tujuan mensejahterakan masyarakat yang awalnya sebagai penerima zakat berubah menjadi pemberi zakat, sehingga nantinya dana yang digunakan akan merata manfaatnya dan dirasakan masyarakat luas. serta mensucikan harta yang barangkali didalamnya tanpa sengaja tercampur oleh harta yang haram untuk dikonsumsi. Urgensi ZIS di Sidowungu merupakan salah satu unsur utama pengelolaan zakat secara efektif dan efisien demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Adapun terkait dengan pembahasan artikel ini tentang pola kesejahteraan bagi fakir miskin sebagai proses pendistribusian dana ZIS di Desa Sidowungu. Adapun Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan subjek penelitian ini adalah fakir miskin Desa Sidowungu berjumlah 165, sementara sampel penelitian ini sebanyak 65 fakir miskin dengan menggunakan *probability sampling*. Hasil penelitian yang diolah dengan program PASW SPSS 23 for windows menunjukkan hasil uji persial H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila t hitung $>$ t tabel atau nilai sig $<$ 0,05 yang artinya maka dapat diartikan bahwa penyaluran dana secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan fakir miskin Desa Sidowungu. Besar pengaruh antar variabel dapat dilihat dari hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,079 yang artinya 79,0% kesejahteraan fakir miskin Desa Sidowungu dipengaruhi oleh penyaluran dana ZIS, sedangkan sisanya 21,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Zakat Infak Sedekah (ZIS), Fakir Miskin, Distribusi Dana ZIS, Ekonomi Islam

1. LATAR BELAKANG

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu tujuan fundamental dalam pembangunan nasional dan menjadi tanggung jawab bersama antara negara dan masyarakat. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi sosialnya secara optimal. Konsep ini menegaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan spiritual yang saling terintegrasi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan memiliki makna yang lebih luas dan komprehensif. Sistem kesejahteraan dalam Islam tidak hanya bertumpu pada mekanisme ekonomi, tetapi juga melibatkan unsur keimanan dan nilai-nilai syariah sebagai fondasi utama dalam mencapai kesejahteraan individu maupun kolektif (Fadlan & Makruf, 2016). Kesejahteraan menurut syariah Islamiyah dimaknai sebagai tercapainya tujuan hidup manusia secara menyeluruh (holistik), yang mencakup kebahagiaan lahir dan batin, serta keseimbangan kehidupan di dunia dan di akhirat (Rohman, 2010).

Pandangan Islam menempatkan kesejahteraan tidak semata-mata pada kecukupan material, melainkan juga pada terpenuhinya kebutuhan non-material seperti ketenteraman spiritual, terpeliharanya nilai moral, dan terciptanya keharmonisan sosial. Suatu masyarakat dikatakan sejahtera apabila terpenuhi dua kriteria utama, yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar setiap individu—meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan—serta terjaganya lima prinsip dasar maqāṣid al-syarī‘ah, yakni perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Sarwat, 2013; Rohman, 2010). Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam merupakan hasil sinergi antara sistem ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan politik yang berlandaskan nilai-nilai keadilan dan kemaslahatan.

Konsep kesejahteraan tersebut sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menegaskan bahwa kesejahteraan sejati tercapai melalui terwujudnya kemaslahatan. Menurutnya, manusia tidak akan memperoleh kebahagiaan dan ketenteraman batin tanpa terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual secara seimbang. Kemaslahatan hanya dapat terwujud apabila tujuan syariat (maqāṣid al-syarī‘ah) terlindungi secara utuh, yakni agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Rohman, 2010).

Meskipun kesejahteraan merupakan cita-cita setiap warga negara, realitas sosial menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat mampu mencapainya dengan mudah.

Ketimpangan sosial dan kemiskinan masih menjadi persoalan serius, khususnya di wilayah pedesaan. Dalam Islam, upaya mewujudkan kesejahteraan memiliki landasan yang kuat, salah satunya melalui pelaksanaan rukun Islam, khususnya zakat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai instrumen sosial-ekonomi untuk mengurangi kesenjangan dan menumbuhkan solidaritas sosial (Muhammad, 2009).

Zakat merupakan hak mustahik dan berfungsi untuk menolong, membantu, serta memberdayakan golongan fakir miskin agar mampu keluar dari kondisi kemiskinan menuju kehidupan yang lebih layak dan mandiri. Selain itu, zakat juga berperan dalam membersihkan harta dan jiwa muzakki serta mencegah munculnya kecemburuan sosial antara kelompok kaya dan miskin (Syahatah, 2005). Apabila dikelola secara profesional dan berkelanjutan, zakat berpotensi menjadi instrumen utama dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Damanhur, 2016; Salam & Risnawati, 2018).

Pengelolaan zakat di Indonesia telah memiliki landasan hukum yang kuat, antara lain melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa zakat, infak, dan sedekah (ZIS) harus dikelola secara terencana, transparan, dan akuntabel melalui lembaga resmi seperti BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pengelolaan ZIS tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga diarahkan pada program pemberdayaan ekonomi produktif agar mustahik dapat bertransformasi menjadi muzakki (Dewi, 2019; Munandar, 2020).

Dalam konteks Desa Sidowungu, pengelolaan dan penyaluran dana ZIS dilakukan oleh Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah (BAZIS) desa yang telah berdiri sejak tahun 1994. Namun, pada periode awal, sistem penyaluran dana ZIS dinilai belum berjalan secara optimal. Perubahan signifikan terjadi sejak tahun 2012, ketika dilakukan pembaruan kepengurusan dan sistem distribusi dana dengan tujuan meningkatkan efektivitas penyaluran serta kesejahteraan masyarakat fakir miskin. Perubahan ini berdampak pada meningkatnya jumlah dana ZIS yang terkumpul, dari sekitar Rp21.000.000 per tahun menjadi Rp90.000.000 per tahun, yang menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan ZIS di Desa Sidowungu.

Dana ZIS di Desa Sidowungu disalurkan secara rutin setiap bulan kepada fakir miskin, serta sebagian dialokasikan sebagai modal usaha produktif bagi masyarakat kurang mampu. Pola distribusi ini diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumtif jangka pendek, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Adapun zakat fitrah disalurkan secara

langsung kepada delapan golongan yang berhak menerimanya sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Taubah ayat 60, dengan proporsi terbesar diberikan kepada golongan fakir dan miskin.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam pola penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan fakir miskin di Desa Sidowungu. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan ilmiah dengan memadukan studi kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research), guna memperoleh gambaran yang objektif dan komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian distribusi zakat serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi praktis bagi pengelola ZIS dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan..

2. KAJIAN TEORITIS

Pada tahun 2020, Misnaini Fitri melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik (studi kasus BAZNAS Provinsi Sumatra Utara) Metode yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian dilakukan di Provinsi Sumatra Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah 46 mustahik. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa Pengaruh Pemberian dana zakat produktif memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik (studi kasus BAZNAS Provinsi Sumatra Utara). Adapun persamaan dalam penelitian sebelumnya pada penulisan ini adalah metode yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data menggunakan statistik deskriptif. Adapun perbedaannya adalah Penulis menggunakan 65 responden dalam penelitian ini, untuk obyek penelitian dilakukan di Desa Sidowungu.

Pada tahun 2017, Nur Aisah melakukan penelitian tentang Pola Penyaluran Dana Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu di Kota Mataram (Studi Kasus Dasi Provinsi Nusa Tenggara Barat). Metode yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian dilakukan di Kota Mataram. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kurang mampu pada provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa Pola Penyaluran Dana Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) sangat berpengaruh Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Dasi Provinsi Nusa Tenggara Barat). Adapun persamaan dalam penelitian sebelumnya pada penulisan ini adalah metode yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya adalah Penulis menggunakan 65

responden dalam penelitian ini, untuk analisis data menggunakan statistik deskriptif dan untuk obyek penelitian dilakukan di Desa Sidowungu.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis, mengukur variabel yang sedang diteliti dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan serta menggunakan alat bantu statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan.

Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari penyebaran daftar pernyataan kuisioner (Angket) kepada masyarakat fakir miskin di Desa Sidowungu. Adapun Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung atau data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Adapun dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen atau profil Penyaluran Dana ZIS yang berkenaan dengan tema penelitian serta sumber lain berupa laporan penelitian yang masih relevan dengan tema yang dibahas.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 185 fakir miskin di Desa Sidowungu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Sampling* (area sampling). Dan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, rumus yang digunakan adalah rumus slovin. dari hasil perhitungan rumus slovin, peneliti akan memilih *cluster* dari fakir dan miskin yang akan dijadikan sebagai sumber data. sehingga dari *cluster* fakir peneliti mengambil 25 orang. Dan untuk *cluster* miskin peneliti mengambil 40 orang. Jadi total keseluruhan sampelnya adalah 65 orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperkuat data dalam research ini maka penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada 65 orang fakir miskin dengan berbagai macam kriteria di Desa Sidowungu. penulis mendatangi rumah bapak Patkan dan 20 orang duda di Desa Sidowungu RT 13 RW 04, mereka merupakan anggota fakir miskin yang berusia 55 tahun, dengan keterbatasan ekonomi dan tidak berpenghasilan. Karena kondisi kesehatannya yang membuat dia menjadi pengangguran. Bapak Pathan dan 20 orang itu masih mempunyai keluarga lengkap, untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari mereka mendapat dana dari

penyaluran ZIS yang tiap bulannya mendapatkan uang senilai Rp. 145.000, yang telah menerima dana ZIS kurang lebih 3 tahun. dengan dana tersebut alhamdulillah bapak Patkan merasa tercukupi untuk kebutuhan sehari-hari meski terkadang masih dibantu dengan anaknya.

Peneliti mendatangi rumah ibu Baroroh dan 20 orang janda di Desa Sidowungu RT 10 RW 03 anggota fakir miskin yang berusia 50 tahun. Ibu Baroroh dan 20 janda yang lainnya menjadi tulang punggung keluarganya sejak suaminya meninggal dunia. Ibu Baroroh tidak bekerja, hanya menjadi ibu rumah tangga yang setiap harinya hanya ada dirumah dan tidak mempunyai penghasilan. Kurang lebih 10 tahun lamanya ibu Baroroh dan 20 janda yang lain hidup dan membesarkan anak-anaknya sendiri dengan dana yang didapat tiap bulannya Rp. 145.000. Dan alhamdulillah dengan adanya penyaluran dana ZIS bagi fakir miskin ibu Baroroh merasa tercukupi hidupnya.

Peneliti mendatangi rumah Ibu Yulianah dan 22 orang janda di Desa Sidowungu RT 11 RW 03 anggota fakir miskin yang berusia 40 tahun. Ibu Yulianah dan 22 orang janda menjadi tulang punggung keluarga, karena suaminya tidak ada kabar dan tidak menafkai keluarganya. Ibu yulianah hanya sebagai ibu rumah tangga, kurang lebih 3 tahun lamanya ibu Yulianah hidup dan menafkahi anak-anaknya dengan dana yang didapat tiap bulannya Rp. 145.000. Ibu yulianah dan 22 janda yang lainnya merasa bersyukur dengan adanya penyaluran dana ZIS meskipun masih kurang dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama anaknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 65 fakir miskin yaitu dengan menyebarkan angket. Menghasilkan informasi bahwa penyaluran dana zakat infaq shodaqoh (ZIS) mempengaruhi kesejahteraan fakir miskin Desa Sidowungu secara bersama-sama dan kedua variabel tersebut mempengaruhi kesejahteraan fakir miskin sebesar 79% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain. Berikut adalah hasil uji menggunakan bantuan program *PASW SPSS 23 For Windows*.

1. Uji T (T-test)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan mambandingkan T hitung dengan T tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing T hitung.

Adapun dalam penelitian ini, untuk menentukan T hitung dan nilai Sig. dapat menggunakan bantuan program *PASW SPSS 23 For Windows*. Kriteria pengujian yaitu H_0

diterima dan H1 ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} > 0,05$ dan sebaliknya. Sedangkan untuk $t \text{ tabel}$ ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ table} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 65 - 1 - 1) \\ &= 0,025 : 63 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus diatas, menunjukkan hasil $t \text{ tabel} = 0,025: 63$ yang menunjukkan $T \text{ tabel}$ sebesar 1,99834. Berikut adalah hasil uji T:

Tabel 1 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.425	3.110		4.317	.000
Penyaluran Dana	.242	.104	.282	2.330	.023

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data diolah pada Juni 2021

Berdasarkan tabel hasil uji diatas, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut ini:

Variabel penyaluran dana memiliki nilai $t \text{ hitung}$ yakni 2,330 dan nilai signifikansinya sebesar 0,023. Sehingga nilai $t \text{ hitung}$ $2,330 > t \text{ tabel}$ 1,998 dan nilai signifikan $0,023 < 0,05$, karena $t \text{ hitung}$ lebih besar dari $t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat diartikan bahwa penyaluran dana secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan fakir miskin Desa Sidowungu.

2. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk mewakili kelompok data hasil observasi. Nilai R berkisar antara 0-1, nilai R semakin mendekati 1 berarti hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* semakin kuat. Sebaliknya, nilai R semakin mendekati 0, maka hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* semakin lemah. Penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *PASW SPSS 23 For Windows* dan rumus koefisien determinasi yang dirumuskan sebagai berikut: $R^2 = (r)^2 \times 100\%$. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 2 Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.079	.065	2.66263

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Dana

Sumber: Data diolah pada Juni 2021

Berdasarkan hasil uji diatas. Nilai koefisien determinasi (R²) yaitu R square (r²) sebesar $0,079 \times 100\% = 79,0\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu penyaluran dana terhadap variabel kesejahteraan fakir miskin sebesar 79%. Sedangkan sisanya sebesar 21,0% ($100\% - 79,0\% = 21,0\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung pada variabel penyaluran dana lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikan juga lebih kecil dari 0,05 yang artinya penyaluran dana secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan fakir miskin Desa Sidowungu. Besar pengaruh penyaluran dana terhadap kesejahteraan fakir miskin Desa Sidowungu dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi sebesar 0,079 yang artinya pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap kesejahteraan fakir miskin sebesar 79,0%. Sedangkan sisanya sebesar 21,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, Nur. *“Pola Penyaluran Dana Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Dasi Provinsi Nusa Tenggara Barat).”* UIN Mataram. 2017.
- Baroroh, *Wawancara*, Menganti, 05 November 2020.
- Damanhur. *“Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan”*. *Jurnal Visioner dan Strategis*, Volume 05, No.02 2016. <http://journal.unimal.ac.id/visi/article/download/222/175>
- Dewi, Novita Mayshithoh. *“Analisis normatif UU No.1 Tahun 2013 tentang lembaga keuangan Mikro (LKM) Atas status badan hukum dan pengawasan BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT).” jurnal pemikiran dan penelitian Ekonomi Islam*. Volume V, No.2. 2014. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica/article/view/768>

- Dewi, Sundari. “*pengaruh zakat produktif BAZNAS produktif terhadap pertumbuhan usaha dan kesejahteraan mustahik.*” *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. IV No. 2. 2019. <https://core.ac.uk/download/pdf/266976809.pdf>
- Fadlan, Muhammad Nida’ dan prof. Dr. Jamhari Makruf. *islam untuk kesejahteraan masyarakat*. edited by Prof. Dr. Jamhari Makruf 2-132. Jakarta: PPMI, 2016.
- Ferdiana, Hanafi. “*pengaruh sistem penyaluran dan zakat terhadap pemberian modal usaha kepada mustahik (studi multi kasus zakat chenter thoriqotul jannah kota cirebon).*” IAIN Syekh Nurjati cirebon. 2011.
- Fatkan. *Wawancara*. Menganti. 05 November 2020.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. “*Al-Quran dan Terjemah.*” jakarta: Penerbit Qalam. 2017.
- Muhammad. “*Lembaga Keuangan Mikro Syari’ah: Pergulatan Melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global.*” Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Munandar, Eris. “*Pengaruh penyaluran dana zakat infaq dan shodaqoh dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan*”, *Jurnal Akutansi dan Keuangan Islam*, Volume 01, No.01. 2020. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal>
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Noor, Kuntarno Aflah, “*Urgensi Penetapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat Di Indonesia.*” *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Volume IV, No. 1 2017. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/930/490>
- Rahmawati. *pengelola zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik*. UNISBA Bandung. 2016.
- Ramadhan, Zaky. “*Peran BAZNAS Dalam Pengentasan kemiskinan (studi multi khusus Di Daerah Istimewa Yogyakarta).*” UIN sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomis Islam dalam Ihya’Ulum al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu. 2010.
- Sahidin. *Wawancara*. Menganti. 21 Oktober 2020.
- Salam, Abdul dan Desi Risnawati, “*Analisis Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik.*” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Volume VIII, No. 2 2018. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/download/860/1033>
- Salim, Syahrums. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sarwat, Ahmad LC, MA. *Ensiklopedia Fikih Indonesia Zakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- sutono, sutono. “*PERILAKU KONSUMEN MUSLIM DALAM MENGKONSUMSI PRODUK HALAL FOOD PERSPEKTIF MAQA>S}ID ALSHARI’AH AL-SYATIBI (Studi Pada Pasar Sepanjang –Taman-Sidoarjo).*” *Digilib.Uinsby.Ac.Id*, 2018, 1–120.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Supardi. *metodologi penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press. 2005.

- Syahatah, Husein. *Cara Praktis Menghitung Zakat*. Ciputat: Kalam Pustaka 2005.
- Syamsuddin, Syekh Abu Abdillah. *Terjemah Fathul Qarib*. Surabaya: Mutiara Ilmu. 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Ulum, Roudhotul. “Efektifitas pendistribusian zakat untuk program sleman produktif dalam upaya mensejahterakan mustahik di BAZNAS Sleman.” UIN Islam Indonesia. Yogyakarta: 2018.
- Yulianah. *Wawancara*. Menganti. 05 November 2020.